

## PENGEMBANGAN BUKU AJAR AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MADRASAH

**Zainuddin**

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Ibrahimy

[zainummal@gmail.com](mailto:zainummal@gmail.com)

### **Abstrak**

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil tes dari target, dapat disimpulkan sebagai berikut (1) hasil kegiatan ini dalam bentuk buku teks Akidah Akhlak untuk siswa kelas lima Madrasah Ibtidaiyah; (2) hasil belajar rata-rata dalam tes akhir setelah menggunakan buku teks meningkat menjadi 77,25% dibandingkan dengan 67,00% hasil belajar rata-rata dalam tes akhir sebelum menggunakan buku teks. Mengacu pada T-test dan hasil uji Sig (2-tailed) adalah 0,001 setelah dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang diterima adalah 0,05, buku teks yang dikembangkan telah efektif.

**Kata Kunci:** buku ajar, aqidah akhlak, pemahaman siswa

### **Abstract**

Based on the development process and the test results of the target, it can be concluded as follows (1) result of this activity in the form of textbook of Akidah Akhlak for Madrasah Ibtidaiyah, (2) average learning outcomes in the final test after using textbook increased to 77.25% compared with 67.00% of average learning outcomes in the final test before using textbook. Refers to the T-test and Sig (2-tailed) test result is 0.001 after being compared with the received error rate is 0.05, the developed textbook has been effective.

**Keyword:** textbooks, akidah akhlak, students understanding

---

### **Pendahuluan**

Usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam pemilihan dan penerapan strategi yang tepat, namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain yaitu pemilihan bahan ajar dalam menyajikan proses pembelajaran agar hasil yang

didapatkannya optimal dan mencapai target belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini, bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, terlebih bahan ajar merupakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Salah satu komponen dalam perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru adalah sumber belajar yang

didalamnya termasuk bahan ajar yang sering diisi dengan buku-buku atau sumber tertulis lainnya (Darwyn, 2007: 118). Inovasi dan pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang pendidik dalam mengembangkannya, karena yang mengetahui secara langsung keadaan siswa atau lingkungan sekitar yaitu seorang guru dalam kaitanya ketersediaan bahan atau sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*habluminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupanya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Buku ajar Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu media pembelajaran untuk membekali atau mengenalkan peserta didik dengan pendidikan karakter yang islami, memerlukan materi ajar yang memadai untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi yang dikaji. Oleh karena itu guru dalam hal ini guru PAI atau guru kelas dituntut untuk mengembangkan bahan ajar sedemikian mungkin agar tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Buku menjadikan peaksanaan pendidikan semakin efektif dan efisien. Dengan adanya buku, guru lebih mudah dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peserta didik pun dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal dengan adanya buku. Buku memiliki peranan penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, buku hendaknya menjadi perhatian utama mulai dari pengadaan hingga penyebarannya.

Salah satu buku yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan adalah buku teks. Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan peserta didik untuk diasimilasikan. Buku teks digunakan sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Musich, 2010: 24).

Buku teks memiliki beberapa ciri tertentu yang sedikit berbeda dengan karya ilmiah lainnya. Beberapa ciri buku teks antara lain buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan, buku teks memfokuskan pada tujuan tertentu, buku teks menyajikan bidang pembelajaran tertentu, buku teks berorientasi pada kegiatan belajar peserta didik, buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru kelas, pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik. Gaya sajian buku teks berorientasi memunculkan kreatifitas peserta didik dalam belajar (Musich, 2010: 60).

Buku teks mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah buku yang berisi uraian bahan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain berisi materi buku teks Aqidah Akhlak hendaknya dapat menjadi pedoman guru dalam mengajar serta mampu mengembangkan kreatifitas yang dimiliki peserta didik. Selain itu sebagai mata pelajaran agama hendaknya materi dalam

buku teks Akidah Akhlak dapat dipertanggung jawabkan kebenaran materinya serta menggunakan redaksi yang tepat sehingga tidak menimbulkan persepsi yang negatif di masyarakat.

Berdasarkan beberapa ciri teks yang diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa banyak buku yang beredar tidak memiliki ciri yang disebutkan. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan. Diantara permasalahan yang sering muncul antara lain ketidak sesuaian buku ajar dengan kurikulum, penggunaan bahasa yang belum berorientasi pada pembaca, dan kemasan materi yang terkadang tidak jauh berbeda dengan kemasan buku referensi atau buku bacaan pada umumnya, sehingga membuat siswa kurang tangkas dalam menangkap atau memahami terhadap materi yang sudah disampaikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Program Kementerian Agama, siswa sangat sulit memahami buku teks walaupun seorang guru telah memberikan penjelasan dan pemahaman. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan buku ajar yang mudah dipahami oleh siswa.

Pengembangan buku ajar tidak lepas dari kurikulum karena salah satu unsur atau bagian urgen kurikulum yang utama adalah: bahan ajar (Suyono & Haryanto, 2011: 207). Guru sebagai seorang yang mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi, maka guru berkewajiban mempersiapkan segala sesuatu termasuk menyusun bahan ajar. Dalam hal menyusun bahan ajar guru harus mengetahui prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan ajar, agar bahan ajar yang ada dapat memperlancar dalam proses pembelajaran sehingga bahan ajar yang tercipta dapat berfungsi secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka

identifikasi masalahnya meliputi (1) 'sulit dan Kurangnya pemahaman siswa terhadap Buku Ajar yang ada'; (2) 'pembelajaran yang kurang menarik'; (3) 'kegiatan belajar di kelas'; (4) 'sebagian besar guru hanya mengandalkan satu buku, misalnya buku paket atau LKS'; (5) kurangnya minat baca siswa; (6) Adanya perbedaan kurikulum antara MI Kemenag dengan MI Diniyah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya berkisar pada pengembangan buku ajar akidah akhlak kelas V MI untuk meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah program Kementerian Agama Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil fokus rumusan masalah antara lain (1) 'bagaimana buku ajar Akidah Akhlak kelas V MI program Kemenag Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebelum pengembangan?'; (2) 'bagaimana pengembangan buku ajar Akidah Akhlak kelas V MI untuk meningkatkan pemahaman siswa MI Program Kemenag Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo?'; (3) 'bagaimana pengujian materi Akidah Akhlak dalam buku ajar kelas V MI untuk meningkatkan pemahaman siswa MI program Kemenag Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo?'

Penulis dalam penelitian ini merumuskan tujuan sebagai berikut (1) 'untuk menjelaskan materi Akidah Akhlak dalam buku ajar kelas V MI program Kemenag Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebelum pengembangan'; (2) 'untuk mengembangkan buku ajar Akidah Akhlak kelas V MI dalam meningkatkan pemahaman siswa MI Program Kemenag Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo'; (3) 'untuk mengetahui pengujian materi Akidah Akhlak dalam buku ajar kelas V MI dalam meningkatkan pemahaman siswa MI

program Kemenag Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo'.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut: (1) 'secara akademik sebagai bagian dari sumbangannya ilmu pengetahuan. Penulis berharap penelitian ini mampu membuka wacana baru sebagai wujud inspirasi yang dapat diimplementasikan dalam pengalaman belajar peserta didik'; (2) 'secara praktis bagi guru dapat dijadikan media dalam mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman siswa, bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran secara maksimal dan peserta didik menerapkan nilai karakter yang telah dipelajari dalam keseharian, bagi lembaga khususnya Kementerian Agama sebagai bahan perbaikan dan penambah acuan dalam upaya meningkatkan kualitas buku teks pelajaran Akidah Akhlak dan mudah memberikan pemahaman terhadap siswa.'

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku pembelajaran (*instructional material*) berbentuk buku ajar Akidah Akhlak kelas V MI Program Kemenag Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, dengan spesifikasi (1) 'buku ajar dimungkinkan tersaji dengan menggunakan lebih dari satu media disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran'; (2) 'wujud fisik spesifikasi produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah media cetak berupa buku ajar untuk siswa'; (3) 'penyajian buku ajar akidah akhlak didesain dengan pendekatan pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan tahapan ilmiah (*scientific approach*) sebagaimana amanah dalam kurikulum 2013. Proses pembelajarannya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, dan menyimpulkan. Semua komponen-komponen ini akan dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran yang tertuang dalam bahan pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus. Alternatif pemilihan

tipe pembelajaran kooperatif bias bervariasi disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran'; (4) 'hasil belajar Akidah Akhlak kelas V MI Program Kemenag Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ditujukan untuk mencapai KI 1, 2, 3, dan 4 yang terintegrasi dalam satu unit sebagaimana yang telah diamanahkan oleh kurikulum 2013; (5) 'bentuk fisik buku ajar dalam penelitian ini berupa media cetak dibuat dengan menggunakan variasi tataletak, pilihan sarana, warna, gambar, dan *di-lay out* sesuai dengan kebutuhan sehingga nyaman untuk dibaca dan menarik untuk dipelajari'; (6) 'deskripsi bentuk fisik buku ajar menggunakan kertas ukuran Letter, menggunakan jenis font Agency FB ukuran 12. Untuk tulisan arab menggunakan font traditional Arabic ukuran 14. Tata letak teks, gambar, dan motif dibuat beragam. Gambar lebih diutamakan foto rill yang mempunyai relevansi dengan materi. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi tekanan sebagai *point of interest* (poin menarik).'

## Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008: 141). Menurut Umar Hamalik Bahan Ajar merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Karena itu bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan secara cermat (Hamalik, 2002: 139). Di dalam strategi belajar mengajar dijelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan

kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis atau bahan tidak tertulis (Hamdani, 2011: 218).

Sedangkan menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. Menurut Panen mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008: 6).

### Buku Ajar

Menurut Suharjono buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para

pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Suhardjono, 2001).

Definisi lain, menurut Mintowati buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran (Mintowati, 2003). Maka dari itu, buku ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku.

Buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, maka semua karya tulis tersebut termasuk buku pelajaran. Buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Lubis, 2004).

Unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut (a) buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditunjukan bagi siswa pada jenjang tertentu. (b) Buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. (c) Buku ajar merupakan buku standar. (d) Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. (e) Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran tertentu (Arifin, 2009).

Berdasarkan definisi buku ajar di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang digunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran.

## **Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Misalnya metode tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-lain. Maksud istilah pendekatan dalam kajian ini ialah pendekatan terhadap seluruh unsur terkait dalam pembelajaran (Jamil, 2013: 302).

Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran (Ramayulis, 2001: 2). Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan prosespembelajaran (Hamalik, 1990: 29). Berdasarkan permenag No 2 Tahun 2008 mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik (Permenag No 2 tahun 2008).

Penelitian tentang upaya pengembangan bahan ajar buku teks telah banyak dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai pembanding untuk penelitian ini.

Pertama, Tesis dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Buku Tekst Pelajaran Bahasa Arab tingkat MTS kelas VII dan VIII di Penerbit PT Tiga serangkai Mandiri Solo". Dalam penelitian ini, peneliti berupaya melakukan pengembangan bahan ajar yang isi, konten, dan penyajian materinya sesuai dengankebutuhan guru dan peserta didik yang menggunakan buku teks pelajaran Bahasa Arab tingkat MTs yang diterbitkan PT Tiga Serangkai Mandiri Solo. Secara umum penelitian ini bertujuan menghasilkan buku teks pelajaran yang secara isi dan kontennya berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan (Mujib, 2013).

Kedua, Tesis dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Kelas IV, V dan VI Tingkat sekolah Dasar Muhammadiyah se Daerah Istimewa Yogyakarta", Penelitian ini adalah bagian dari desain pengembangan bahan ajar. Penelitian ini menghasilkan pengembangan produk berupa LKS yang dikembangkan untuk Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta (Prastiwi, 2013).

## **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas V MI Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas V Mi di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah. Buku tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Akidah Akhlaq dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan buku ajar ini adalah model 4-D, yang terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu define (Pendefinisan), design (Perancangan), develop (Pengembangan), dan dessiminate (Penyebaran).

## **Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ibrahimy Sukorejo Putra Situbondo. Objek Penelitian ini adalah

pengembangan buku Ajar Akidah Akhlak kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Ibrahimy Sukorejo Putra dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan buku ajar Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ibrahimy Sukorejo Putra Situbondo.

### Prosedur Pengembangan

Pertama yang perlu dilakukan adalah tahapan studi pendahuluan untuk memperoleh tanggapan dari calon pengguna dan kajian terhadap buku ajar yang meliputi (a) 'studi literatur dan studi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan buku ajar menurut guru dan siswa', (b) 'analisis buku ajar yang pernah digunakan guru', (c) 'deskripsi temuan kebutuhan buku ajar bagi siswa dan guru'.

Dengan melakukan studi pendahuluan atau eksploratoris, peneliti dapat memastikan bahwa persoalan yang telah disebutkan di atas sampai saat ini belum bisa diselesaikan, sehingga kehadiran buku ajar yang peneliti kembangkan benar-benar tepat sasaran dan sangat mendesak untuk dilakukan. Setelah melakukan studi pendahuluan, melalui analisis kebutuhan (*need assesment*), buku ajar yang dibutuhkan adalah buku ajar yang bisa meningkatkan minat, serta mampu mengalihkan perhatian siswa yang tidak senang terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru menjadi senang, sehingga bisa mencetak insan yang sholeh ritual dan sholeh sosial.

Faktor penting yang membuat penelitian ini terus dilakukan adalah sambutan guru yang antusias. Semua guru dan staff siap membantu peneliti dalam menyukseskan penelitian yang akan dilakukan.

Kedua yang perlu dilakukan adalah tahapan perencanaan pengembangan model buku ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, mengacu pada Andi Prastowo

dalam bukunya "*Panduan Kreatif Membuat Buku ajar Inovatif*" halaman 49-67 antara lain (1) analisis kebutuhan buku ajar; (2) menganalisis sumber belajar; (3) memilih dan menentukan buku ajar.

Untuk memudahkan dalam proses pemilihan sumber buku ajar, ada dua kriteria yang bisa digunakan dalam pemilihan sumber belajar, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus.

Ketiga perlu dilakukan adalah menyusun peta buku ajar. Setelah proses analisis kebutuhan buku ajar selesai dilaksanakan, kita akan mengetahui jumlah buku ajar yang mesti disiapkan dalam satu semester tertentu. Langkah berikutnya yang perlu dilakukan adalah menyusun peta kebutuhan buku ajar. Hal ini penting dilakukan mengingat peta buku ajar memiliki banyak kegunaan. Menurut Diknas, paling tidak ada tiga kegunaan penyusunan kebutuhan buku ajar, yakni untuk mengetahui jumlah buku ajar yang harus ditulis, mengetahui sekuen atau urutan buku ajar (urutan buku ajar ini sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan), dan menentukan sifat buku ajar.

Setelah produk telah didesain, selanjutnya peneliti akan melakukan validasi produk kepada para ahli. Para ahli yang dimaksud meliputi ahli isi, metode pembelajaran, dan buku ajar secara khusus. Validasi produk dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Dalam hal ini, peneliti telah menyediakan lembar penilian, sehingga pakar tinggal mengisi lembar tersebut. Komponen-komponen yang akan dinilai pun sudah tertuang dalam lembar tersebut. Karena terbatasnya waktu dan biaya, peneliti berencana untuk tidak melibatkan banyak

pakar dalam melakukan penilaian terhadap para pakar. Termasuk yang akan dimintai validasi oleh peneliti adalah guru materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

Ketika produk sudah final (*final product*), peneliti selanjutnya melakukan uji coba lapangan (*field evaluation*). Langkah-langkah kegiatan dalam uji coba lapangan ini antara lain: menentukan sampel, mempersiapkan lingkungan dan sarana prasarana, menyelenggarakan tes awal (*pre-test*), melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyelenggarakan tes akhir (*post-test*), dan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penilaian.

Model uji lapangan (*field evaluation*) desain buku ajar ini dengan eksperimen sampel berpasangan (*paired-samples T-test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group tunggal. Uji ini menghitung selisih antara nilai dua variabel pada setiap kasus dan menguji apakah selisih rata-rata tersebut bernilai nol.

### Analisis Data

Buku Akidah Akhlak kelas V MI terbitan Kementerian Agama 2015 ini telah menjadikan Standar Kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan dalam mengembangkan materi pokok kegiatan pembelajaran. Konsistensi penggunaan KD dan SK tersebut juga tampak dalam melakukan serangkaian evaluasi.

Adapun beberapa kelemahan yang terdapat dalam buku ini antara lain (1) 'secara analisis gambar, pada gambar-gambar yang ditampilkan kebanyakan tidak sesuai dengan tema pembahasannya'; (2) 'secara analisis konten, dialog yang ditampilkan terlalu panjang sehingga terkesan monoton dan tidak menarik'; (3) 'secara analisis desain, warna disertai dengan layout yang digunakan dalam buku

ini terlalu minimal sehingga terlihat kurang menarik untuk anak usia 9-11 tahun, pembahasan yang terlalu panjang tidak divariasi dengan *Bullets and Numbering* menyebabkan kebosanan siswa untuk membaca, serta kesalahan penempatan halaman.

Kelayakan model yang dikembangkan oleh peneliti ditentukan oleh penilaian para ahli terhadap produk yang dikembangkan. Penilaian yang dilakukan oleh para ahli bersifat teoritis dan empiris. Dalam pelaksanaan uji kelayakan model ini peneliti meminta bantuan para ahli untuk menilai produk buku ajar yang peneliti kembangkan. Penilaian yang dilakukan bersifat deskriptif, dengan melakukan penilaian berdasarkan lembar instrumen yang telah disediakan oleh peneliti sendiri.

Ahli materi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai penguji materi buku ajar mata pelajaran Akidah Akhlak adalah Dr. Hj. Umi Khoiriyah, M.Ag. Sedangkan ahli bahasa yang ditetapkan oleh peneliti sebagai penguji bahasa buku ajar mata pelajaran Akidah Akhlak adalah Prof. Dr. Abu Yasid, MA. Dan selanjutnya adalah Praktisi/Guru Akhidah Akhlak.

Secara umum validator ahli Materi menyebutkan materi yang disampaikan pada produk buku ajar yang dikembangkan sudah sesuai dengan usia tingkatan kelas 5 MI dan mudah dipahami, akan tetapi ada beberapa gambar masih harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Secara keseluruhan produk sudah layak untuk digunakan.

Secara umum validator ahli bahasa menyebutkan produk yang dikembangkan sudah layak, namun ada beberapa hal perlu diperhatikan dan masih harus direvisi, seperti Ketepatan dalam penggunaan tanda baca setiap kalimat dan selebihnya sudah bagus

Secara umum validator Praktisi/Guru Akhidah Akhlak menyebutkan produk yang dikembangkan sudah layak, namun ada

yang masih harus direvisi, masih ada gambar yang tidak sesuai dengan pembahasan pada pelajaran 8.

Semua data hasil penilaian ahli dijadikan sebagai landasan untuk merevisi buku ajar sebelum diuji coba di lapangan. Setelah melakukan revisi berdasarkan masukan dari ahli, barulah buku ajar yang dikembangkan layak untuk di uji coba. Hal ini juga disampaikan oleh ahli bahwa kesimpulan dari penilaian adalah buku ajar telah layak untuk di uji coba setelah melakukan perbaikan berdasarkan masukan-masukan yang telah diinventarisir.

Untuk menguji efektifitas buku ajar yang dikembangkan, setelah melalui uji coba lapangan, peneliti selanjutnya menguji efektifitas buku ajar yang dikembangkan

dengan mencoba menggunakan buku ajar dengan bekerjasama dengan guru akidah akhlak kelas 5 MI, karena terbatasnya waktu penelitian maka kemudian segera dilakukan ulangan mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah itu Uji efektifitas dilakukan dengan cara melakukan hitungan secara kuantitatif terhadap hasil evaluasi tes awal dan tes akhir. Yaitu Uji-T untuk sampel berpasangan (*paired-samples T-test*).

Selanjutnya peneliti melakukan analisis Tes Awal dan Tes Akhir terhadap responden. Pada tahapan ini peneliti menggunakan sampel nilai hasil evaluasi yang dilakukan guru sebelum menggunakan produk buku ajar. Kemudian peneliti mengambil sampel nilai evaluasi setelah digunakan produk buku ajar.

Table 1. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	67.0000	20	7.84723	1.75469
Sesudah	77.2500	20	8.65645	1.93564

Pada tabel *paired sample statistic* terlihat banyaknya data (N) masing-masing siswa antara yang sebelum dan sesudah digunakannya buku ajar yang telah dikembangkan = 20, rata-rata (*mean*) hasil tes siswa sebelum digunakan buku ajar yang dikembangkan = 67,00; dan rata-rata (*mean*) setelah digunakan buku ajar yang dikembangkan = 77,25, simpangan baku (*standard deviation*) masing-masing untuk yang sebelum menggunakan buku ajar yang sudah dikembangkan sebesar 7.84723, dan sesudah menggunakan buku ajar sebesar 8.65645, dan untuk *standard error of mean* masing-masing untuk yang belum diberikan pembelajaran dengan buku ajar yang telah dikembangkan sebesar 1.75469 dan yang sudah sebesar 1.93564.

Berdasarkan perbandingan rata-rata (*mean*) hasil tes siswa antara sebelum digunakannya buku ajar yang dikembangkan = 67,00, dan sesudah menggunakan buku ajar = 77,25; hal itu berarti ada peningkatan yang signifikan dari hasil tes yang dilakukan.

Table 2. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	20	.085	.721

Pada tabel *paired sample correlation* diperoleh korelasi sebesar 0.085 yang menunjukkan adanya hubungan antara sebelum dan sesudah digunakannya buku ajar.

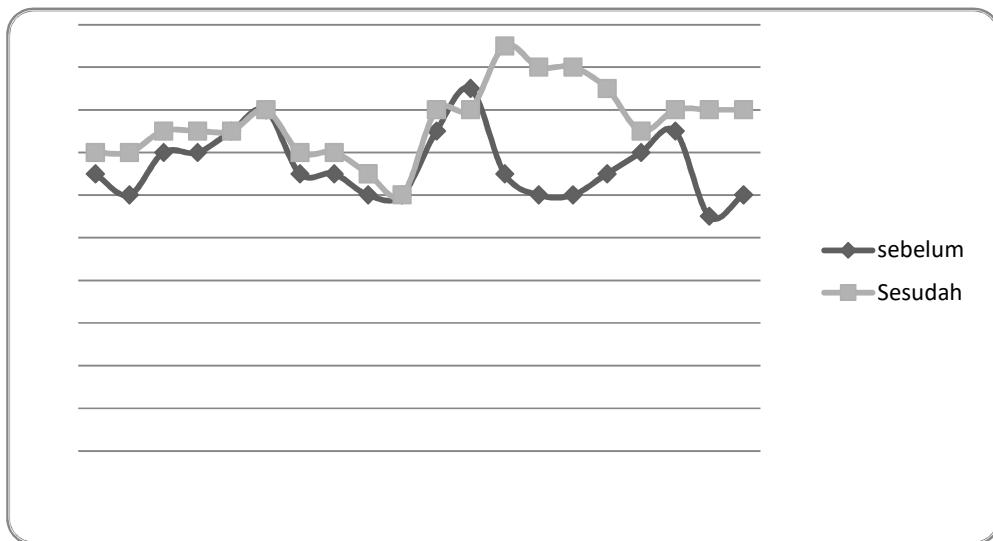
Table 3. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference							
				Lower	Upper						
Pair sebelum - 1 sesudah	-1.02500E1	11.17740	2.49934	-15.48118	-5.01882	-4.101	19	.001			

Pada tabel *paired sample test*, memuat data hasil analisis uji-T dua sampel berpasangan yang meliputi t-hitung dan signifikansi.

Pada kasus ini signifikansi terlihat sebesar  $0,001 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hipotesis yang menyatakan ada perbedaan hasil tes antara sebelum dan sesudah digunakan buku ajar yang dikembangkan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah digunakan buku ajar.

Grafik 1. Hasil Tes Evaluasi sebelum dan sesudah digunakannya Buku Ajar



Berdasarkan grafik di atas rata-rata nilai responden mengalami kemajuan dalam memahami isi buku dari sebelum digunakannya pengembangan buku ajar. Hal ini tentunya menjawab rumusan masalah yang peneliti kemukakan di awal penelitian. Hal ini sudah memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti yaitu mengembangkan buku ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa MI

Program Kemenag Salafiyyah Syafi'iyah Sukorejo yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 5 Madrasah.

Korelasi antara sebelum dan sesudah digunakannya buku ajar nampak jelas yaitu sebesar 0.852 dengan tanda positif, yang berarti bahwa ada hubungan antara buku ajar sebelum dan sesudah dikembangkan terhadap pemahaman siswa kelas 5 MI

Program Kemenag Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

### Hasil Penelitian

Dalam paparan data yang terdahulu peneliti banyak menjelaskan tentang data yang berkaitan dengan buku ajar, kondisi siswa, kurikulum, serta keadaan yang ada di lembaga tersebut. Kemudian menganalisis data yang didapat dan menghubungkan dengan teori yang menjadi landasan dari penelitian ini.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak Kelas V MI untuk meningkatkan pemahaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Buku tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Akidah AkhlAQ dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan buku ajar ini adalah model 4-D, yang terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu define (Pendefinisian), design (Perancangan), develop (Pengembangan), dan dessimenate (Penyebaran).

Tahapan studi pendahuluan, dilakukan untuk memperoleh tanggapan dari calon pengguna dan kajian terhadap buku ajar yang meliputi (1) studi literatur dan studi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan buku ajar menurut guru dan siswa; (2) analisis buku ajar yang pernah digunakan siswa; (3) deskripsi temuan kebutuhan buku ajar bagi siswa.

Tanggapan informan guru terhadap buku ajar yang digunakan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akidah Akhlak yakni buku siswa Akidah Akhlak karangan Kementerian Agama Republik Indonesia yang digunakan siswa selama ini, content/ isinya sudah mengacu pada pendekatan saintifik kurikulum 13, tema yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Namun secara

keseluruhan komponen (kelayakan isi/materi, kebahasaan, penyajian materi, dan grafika) ada beberapa yang kurang pas dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan dengan informan (guru R) terkumpul informasi tentang buku ajar yang diinginkan guru yakni (1) buku pegangan siswa; (2) sesuai dengan K 13 (pembelajaran berpusat pada siswa dan menggunakan pendekatan ilmiah); 4) mengikuti perkembangan zaman (isu hangat) yang ada di sekitar siswa sebagai sumber buku ajar dan contoh uraian pembelajaran; 5) tugas/ latihan dimungkinkan dapat memicu kepekaan siswa untuk menggunakan pendekatan ilmiah; 7) relative siap pakai pada kondisi fasilitas pembelajaran di sekolah yang minimal.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa, gambar yang terdapat dalam buku harus menarik dan sesuai dengan kepekaan siswa, penjelasan terhadap pola kalimat terlalu panjang sehingga munyulitkan siswa untuk memahaminya, pertanyaan-pertanyaan yang terdapat ditugas latihan haruslah seimbang dengan kemampuan nalar siswa, dan tampilan warna yang tersaji haruslah menarik.

Berdasarkan analisis buku yang pernah digunakan siswa ada beberapa kekurangan antara lain: *pertama*, kelemahan dari aspek gambar dalam buku ini adalah, pada gambar-gambar yang ditampilkan kebanyakan tidak sesuai dengan tema pembahasannya. *Kedua*, kelemahan dari aspek konten dalam buku ini adalah pada, dialog yang ditampilkan terlalu panjang sehingga terkesan monoton dan tidak menarik. *Keempat*, buku harus dapat berfungsi sebagai buku, yaitu berpotensi secara obyektif sebagai bacaan yang dapat dipahami oleh penggunanya. *Kelima*, warna disertai dengan layout yang digunakan dalam buku ini terlalu minimalis sehingga terlihat kurang menarik untuk anak usia 9-11.

Berdasarkan wawancara dengan informan (guru MY) dan observasi kelas masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah adalah: minimnya buku ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Sementara untuk menyusun sendiri guru mengalami kesulitan, hal ini terjadi karena kurang intensnya sekolah/madrasah menyelenggarakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Dari hal tersebut akhirnya peneliti mencoba untuk membantu untuk membuat buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mudah untuk di fahami oleh siswa.

Berdasarkan deskripsi hasil temuan dan kebutuhan buku ajar terdapat dua permasalahan, yaitu: minimnya buku ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan beberapa upaya pada tahap studi pengembangan, yakni a) desain produk awal (menulis buku ajar yang dikembangkan); c) uji kelayakan model (validasi oleh pakar).

Kelayakan buku ajar akan benar-benar teruji jika buku ajar telah di uji di lapangan. Bisa dikatakan uji coba ini terbatas pada kelompok kecil saja, tidak ada uji coba kelompok besar dengan melibatkan sekolah lain. Namun setidaknya, uji coba kelas terbatas ini sudah bisa menjamin kebaikan kualitas buku ajar ini. Buku ajar yang telah selesai disusun, sekalipun penyusunannya sudah menempuh langkah-langkah yang baik, namun tetap perlu perbaikan yang mengnyakut isi maupun efektivitasnya. Kegiatan perbaikan yang dimaksud adalah melalui review atau uji coba. Proses ini dilakukan untuk memperoleh tanggapan dari beberapa orang terhadap produk yang disusun, sehingga akan diperoleh masukan dalam upaya perbaikan produk yang telah selesai disusun (Daryanto, 2013:49).

Tahap evaluasi dilaksanakan berdasarkan revisi hasil uji coba produk untuk menganalisis perbedaan antara buku ajar yang ada dengan buku ajar baru yang telah dikembangkan. Tahap ini dilakukan untuk menguji efektifitas dan kelayakan buku ajar, Jika masih ada kekurangan maka dilakukan revisi kekurangannya.

Buku atau buku ajar, memiliki peran penting dalam pembelajaran. Buku ajar harus benar-benar menumbuhkan kemampuan intelektual guru dan siswa, bukan sebaliknya. Mengiat pentingnya peran buku ajar, maka perlu ada upaya yang tepat untuk memilih buku ajar. Setiap orang perlu melakukan telaah yang mendalam sehingga buku ajar yang dikembangkan benar-benar tepat. Setidaknya ada beberapa kriteria yang harus ditelaah dalam menentukan kelayakan sebuah buku ajar, yakni: isi (konten), gaya penyajian, dan kemasan. Meskipun buku ajar yang disusun memiliki kekurangan, namun buku ajar ini juga memiliki kelebihan yang lebih banyak. Kelebihan dari buku ajar ini bisa dilihat dari beberapa aspek.

Dari segi konten penyajian (Ahmadi: 2014), buku ajar ini memiliki keunggulan dalam beberapa hal, yakni antara lain (1) susunan tampilan yang menyangkut: urutan yang mudah dipahami, judul singkat, terdapat daftar isi, dan kalimat yang tidak terlalu panjang; (2) bahasa yang mudah dimengerti, yang menyangkut mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, dan jelasnya hubungan antar kalimat; (3) buku ajar yang disusun mudah untuk dibaca. Hal ini menyangkut dalam persoalan kelemahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, dan mudah dibaca; (4) pelajaran dimulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak. Dalam hal ini siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang konkret,

sesuatu yang nyata ada di lingkungan mereka; (5) umpan balik positif atau *reward*. Pemberian umpan balik merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran, karena hal itu akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

Disadari atau tidak, sering kali seorang guru menganggap enteng persoalan *reward* dengan memberikan respon sekedarnya saja kepada hasil kerja siswa. Padahal respons yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada diri siswa. Sebaliknya, respon negatif akan mematahkan semangat siswa. Untuk itu, setiap akhir pembelajaran dalam buku ajar ini selalu dicantumkan adaya rangkuman.

Dengan adanya pengembangan buku ajar siswa materi akidah akhlak ini menjadikan pembelajaran tidak lagi monoton dan membosankan, metode klasikal tidak terlalu mendominasi walaupun kadang masih dilakukan dalam penyampaian pada materi tertentu. Lebih membuat senang kepada siswa dalam menerima pelajaran karena adanya gambar-gambar dalam penyajian materi ajar, hal ini terjadi karena buku disesuaikan dengan karakteristik siswa, lebih suka mencontoh apa yang pernah dilihatnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap kelompok sasaran buku ajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Salafiyah Syafi'iyah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) hasil dari kegiatan ini adalah berupa buku ajar bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo; (2) rata-rata hasil belajar pada tes akhir meningkat menjadi 77.25% dibanding dengan nilai tes sebelum digunakan pengembangan buku ajar yaitu 67.00%. Menunjuk pada hasil uji-T dan Sig (2-tailed)

sebesar 0.001 setelah dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang diterima 0,05. Maka ada perbedaan yang mendasar antara sebelum dan sesudah digunakan buku ajar yang dikembangkan. Artinya buku ajar yang dikembangkan sudah efektif.

### Daftar Pustaka

- Adjat, S. (2008). *Cara Menulis Buku Ajar*. ITB : Bandung.
- Ahmadi, I. K. (2014). *Pengembangan dan model Pembelajaran Tematik Integratif*, cet.I, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Amin, P. N. (2013). "Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Kelas IV, V dan VI Tingkat Sekolah Dasar Muhammadiyah se Daerah Istimewa Yogyakarta", Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi Mata Pelajaran Kimia SMA/MA*. BSNP Jakarta: BSNP, 2006.
- Bendor, J., Self editing and Revisions, *Bahan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Internasional*, DP2M : Jakarta, 2007.
- BPSDMP-PMP. (2012). *Pedoman Penulisan Buku Ajar Peningkatan Kompetensi Pendidik*.: Jakarta, BPSDMP-PMP,
- Darwyn, S. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul bahan ajar untuk persiapan guru mengajar*, Cet.I, Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah ke Atas.
- Depdiknas. (2003). *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Jakarta: Kemendikbud.

- Depdiknas. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*, Jakarta: Depdiknas.
- Fadiawati, N. (2011). *Perkembangan Konsepsi Pembelajaran tentang Struktur Atom dari SMA hingga Perguruan Tinggi*. Bandung: Disertasi. SPs-UPI.
- Greene, H.A & Petty, W.T. (1991). *Developing Language Skill In The Elementary School*, Needham Heights: Allyn and Bacon, inc.
- Hamalik, O. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, M.Pd.I, UIN Maliki Malang.
- Lubis, S. (2004). *Teknik Penulisan Ilmiah Populer. e-USU Repository*, Bandung: USU Repository.
- Mintowati. (2003). *Panduan Penulisan Buku Ajar*: Depdikbud.
- Mudzakir, A.S. (2010). *Penulisan buku teks yang berkualitas*. Bandung: Pustaka.
- Mujib, F. (2013). "Pengembangan Bahan Ajar Buku teks Pelajaran Bahasa Arab Tingkat MTs kelas VII dan VIII di Penerbit PT Tiga serangkai Mandiri Solo", Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Musich, M. (2010). *Text Book Writing*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pramudi, L. (2008). *Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bengkulu: LPMP.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadiman, A. (1993). *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. (2004). *Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Prenada Media Group.
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta; Kencana Prenada Media.
- Sugiyono., (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. (2001). *Gagal Ginjal Kronik. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid II. Edisi Ketiga. Jakarta: FK UI.
- Supriadi, D. (2000). *Anatomii Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta Surya: Adi Cita.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Suyono., & Hariyanto, M.S. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.